

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam rangka mencerdaskan bangsa, dimana Pendidikan ini bertujuan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia terlebih untuk memanusiakan manusia. Manusia sebagaimana makhluk yang berakal dan mempunyai tujuan hidup selalu berpikir untuk terus belajar mengembangkan diri dan memantaskan diri agar dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Di sinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2019:39). Untuk mewujudkan hal itu diperlukan dukungan dan kerjasama dari seluruh elemen di dunia pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Itulah sebabnya bidang pendidikan perlu mendapatkan prioritas dalam hal penanganan maupun perhatian dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dikelola oleh pendidik dan tenaga pendidikan. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dapat dilihat dari kualitas peserta didiknya baik prestasi akademik maupun non akademik, serta prestasi sekolah secara umum. Semua itu tak lepas dari peran seorang kepala sekolah yang mampu melakukan peranannya sebagai leader dengan baik.

Menurut Mulyasa (2007:122) kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator (EMASLIM). Oleh sebab itu seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan harus mampu menjalankan tugas dan perannya sebagai manajerial; mulai dari merencanakan, mengelola, menciptakan perubahan (inovasi) dan mengajak seluruh stake holder di sekolah untuk bersama-sama mewujudkan

kemajuan dan keberhasilan sekolah sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu baik dalam akademis maupun non akademis.

Pimpinan sebuah sekolah merupakan motor penggerak utama dalam meningkatkan mutu sekolah. Kemana arah kemajuan sekolah dipengaruhi oleh karakteristik dan tipe kepemimpinan pada lembaga atau sekolah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amirudin Siahaan dkk(2022) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan kepala sekolah yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, karena kepala sekolah merupakan pionir yang menggerakkan segala perubahan untuk menuju pendidikan berkualitas. Kepala sekolah berperan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam melakukan supervisi, bimbingan serta evaluasi berkesinambungan menuju program-program sukses yang telah ditentukan, direncanakan dan disusun sebelumnya secara terencana dengan proses manajemen yang ada.

Peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadila dkk (2020:1) yang berjudul “Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan” mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah adalah tingkat pencapaian dari tujuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan sekolah serta memiliki lingkungan sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan output yang dihasilkan oleh sekolah dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan ini, kepala sekolah dapat menciptakan program-program tertentu yang dapat mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai diantaranya dapat berupa program kerjasama, program peningkatan pembelajaran, maupun program peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik. Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini, namun dalam penelitian tersebut peneliti belum menekankan pada pengelolaan sumberdaya berbasis aset. Aset yang sudah dimiliki dan mengoptimalkan kebermanfaatannya. Melalui aset-aset yang dimiliki dengan memandang ke depan mewujudkan tujuan sekolah tanpa melihat kekurangan dari sekolah tersebut.

Kemajuan dan keberhasilan sekolah membutuhkan strategi yang tersusun dengan rapi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa melihat kekurangan. Pendekatan berbasis kekurangan atau masalah (*deficit-based approach*) adalah cara pandang yang hanya melihat kekurangan yang dimiliki, mengeluhkan segala kondisi yang tidak nyaman karena berfokus pada apa yang mengganggu, apa yang kurang, apa yang menjadi penghambat dan apa saja yang tidak berfungsi dengan baik. Kekurangan atau hambatan yang dimiliki mendorong cara berpikir negatif sehingga fokusnya pada bagaimana mengatasi semua kekurangan atau apa yang akan menjadi penghalang tercapainya kesuksesan yang ingin diraih. Tanpa disadari pola pikir semacam ini menjadikan buta terhadap peluang baik dan potensi yang ada yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebaliknya pendekatan berbasis aset (*asset-based approach*) adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Dr. Kathryn Cramer, seorang ahli psikologi yang menekuni kekuatan berpikir positif untuk mengembangkan diri. Pendekatan ini merupakan cara praktis untuk mengenali hal-hal positif yang dapat dijadikan sebagai tumpuan untuk mengembangkan potensi yang ada, membangun kekuatan dengan berpikir positif dengan apa yang sudah ada atau sudah berjalan dengan memusatkan perhatian menjadikan hal tersebut sebuah inspirasi (Suharsih, Siti dan Yuni Widiastuti: 2022).

Pendekatan berbasis aset inilah yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Melihat peluang yang ada sebagai inspirasi untuk menentukan langkah ke depan yang lebih maju. Seperti halnya yang di alami oleh salah satu sekolah menengah pertama swasta di kabupaten Kudus yaitu SMPIT Al Islam sebelum tahun 2007 dimana kondisi sekolah masih berbentuk SMP belum Islam Terpadu (ke-IT-an) hanya mempunyai 1 kelas pada masing-masing jenjang, belum banyak pendaftar yang berminat kesana. Pada tahun 2007 SMP Al Islam berubah manajemen menjadi SMPIT Al Islam yang mulai mengembangkan pendidikan Islam secara terpadu dengan menerima 26 peserta didik di kelas pertama dan hanya satu kelas pada tiap jenjang. Hingga pada tahun 2012 kelas 7 mulai terdapat dua rombel (dua kelas) dan untuk kelas 8 serta kelas 9 masing-masing satu kelas dan setelah itu terus bertambah tiap jenjang terdapat dua rombel (dua kelas). Pada tahun 2014 mulai ada tiga kelas untuk tiap jenjang. Di tahun 2012 sudah mulai terbentuk boarding school dengan

peserta didiknya yang masih bercampur jadi satu kelas antara yang boarding dan non boarding. Pada tahun 2016 mulai ada boarding school tahfidz dengan pemisahan peserta didik. Dua kelas untuk non boarding dan dua kelas untuk yang boarding tahfidz pada jenjang kelas yang sama, jadi total untuk kelas 7 ada empat kelas. Lokasi kelas boarding tahfidz dan non boarding sudah terpisah di lokasi yang berbeda. Selain pencapaian bentuk program sekolah, SMPIT Al Islam juga sudah menorehkan banyak prestasi diantaranya setiap Ujian Nasional nilai rata-ratanya mendapatkan posisi 10 besar SMP Negeri Swasta sekabupaten Kudus. Serta kejuaraan akademis maupun non akademis yang diikutinya.

Dalam kurun waktu 10 tahun semenjak dibuka program boarding, SMPIT Al Islam sebagai sekolah menengah pertama swasta di bawah Yayasan Perguruan Al Islam mampu menunjukkan peningkatan mutu sekolah dengan pesat. Hal ini tentu tidak lepas dengan peran kepala sekolah yang mampu memanfaatkan aset yang ada dengan baik, mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah favorit lainnya baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Atas pencapaian tersebut pihak Djarum foundation bakti pendidikan dari PT Djarum telah melakukan kerjasama dengan SMPIT Al Islam dalam bidang pendidikan dan pelatihan SES (*social emosional skill*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka merupakan hal yang menarik untuk melakukan penelitian di SMPIT Al Islam dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Aset”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah batasan supaya penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun fokus penelitian ini adalah aspek-aspek mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya berbasis aset di SMPIT Al Islam Kudus. Sumber daya apa saja yang dikelola sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah. Serta bagaimana pengelolaan sumber daya manusia berbasis aset yang menjadi fokus penelitian ini.

Sedangkan lokus penelitian adalah tempat dimana sebuah penelitian dilakukan. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di SMPIT Al Islam Kudus untuk kampus 1 di jalan Veteran Gg Utama Glantengan Kudus dan kampus 2 yang berada di jalan KH. Moh. Arwani Singocandi Kudus.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala SMPIT Al Islam dengan obyek penelitiannya adalah bagaimana peranannya dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya (pendekatan berbasis aset) utamanya sumber daya manusia, yang berlokasi di jalan Veteran Gg. Utama Glantengan untuk kampus 1 dan di jalan KH. Moh. Arwani Singocandi untuk kampus 2.

SMPIT Al Islam berada di bawah Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus. Pada awal tahun 2007 atas tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu, maka Pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus memandang perlu mengadakan perubahan program pendidikan dari SMP Al-Islam Kudus menjadi SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al-Islam Kudus, sedangkan izin operasional SMPIT Al-Islam Kudus di bawah hukum SMP Al-Islam Kudus yang telah terakreditasi A, pada bulan Desember 2005 dengan Nomor Data Sekolah (NDS) C10012001, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 204031902018, dan NSP 20317562.

SMPIT Al-Islam Kudus yang semula berlokasi di jalan Veteran No. 8 Kudus, kini menempati gedung baru berlantai 3 yang dari gedung lama yaitu di jalan Veteran gang utama, Glantengan Kudus terhitung mulai tahun pelajaran 2007/2008, dengan luas tanah ± 718 m². Dengan sertifikat hak milik No. 514 tertanggal 18 Oktober 1993 sebagai lokasi kampus 1 dengan program fullday school. Sedangkan kampus 2 berada di lokasi yang berbeda yaitu di Jl. Kh. Moh Arwani, Singocandi Kudus sebagai lokasi untuk boarding school program tahfidz di mana terdapat asrama pondok maupun kelas untuk sekolah akademis bagi santri putra maupun putri (gedung terpisah untuk santri putra dan santri putri) peserta didik SMPIT Al-Islam Kudus yang kini dipimpin oleh Ibu Fika Indriyani, S.Pd. sebagai kepala sekolahnya.

SMP IT Al – Islam Kudus menerapkan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai-nilai Islami. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekulerisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, Jasmani/kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum dipercaya dengan pendekatan-pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, serta kemaslahatan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Al Islam Kudus ?
2. Apa saja sumber daya yang dapat dikelola untuk meningkatkan mutu sekolah dengan pendekatan berbasis aset?
3. Bagaimana cara mengelola sumber daya manusia berbasis aset dalam meningkatkan mutu sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menemukan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya berbasis aset di SMPIT Al Islam Kudus yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggambarkan, menemukan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Al Islam Kudus.
2. Menggambarkan, menemukan dan menganalisis sumber daya yang dapat dikelola untuk meningkatkan mutu sekolah dengan pendekatan berbasis aset.
3. Menggambarkan, menemukan dan menganalisis cara mengelola sumber daya manusia berbasis aset dalam meningkatkan mutu sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pengelolaan sumber daya dengan pendekatan berbasis aset.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan
 - a) Memberikan kontribusi pemikiran bagi dinas pendidikan untuk mengkaji pentingnya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah
 - b) Menjadi rujukan dalam penerapan pengelolaan sumber daya dengan pendekatan berbasis aset
 - c) Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya dengan pendekatan berbasis aset dalam meningkatkan mutu sekolah
2. Bagi yayasan
 - a) Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan atau yayasan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
 - b) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah melalui pengelolaan sumber daya (pendekatan berbasis aset)
 - c) Memberikan apresiasi kepada kepala sekolah atas sumbangsiah peranannya demi kemajuan sekolah dan yayasan.
3. Bagi guru
 - a) Memberikan informasi kepada guru dalam mengembangkan potensi dan kemampuan untuk bersama-sama berupaya meningkatkan mutu sekolah.
 - b) Menjadi rujukan bagi guru untuk menerapkan cara pengelolaan sumber daya dengan pendekatan berbasis aset dalam meningkatkan mutu sekolah.